



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan belajar yang dikoordinasikan oleh guru. Guru adalah pencipta kondisi lingkungan belajar. Anak usia sekolah dasar memiliki pola pikir operasional konkret dan holistik, untuk itu pembelajaran harus dilakukan secara terpadu. Guru dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam mengajar terutama pada pembelajaran yang dilakukan secara terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diterapkan pada anak Sekolah Dasar kelas I sampai kelas III. Pembelajaran tematik terpadu pada Kurikulum 2013 diterapkan dari kelas I sampai kelas VI SD. Pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema (tematik terpadu).

Tema merupakan wadah atau wahana untuk mengenalkan berbagai konsep materi kepada anak didik secara menyeluruh. Tematik terpadu diberikan dengan maksud menyatukan konten kurikulum dalam tema-tema menjadi satu kesatuan yang utuh dan membuat pelajaran lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa karena pembelajaran tidak pecah-pecah. Muatan-muatan mata pelajaran dikemas dalam bentuk tema-tema yang harus disampaikan kepada peserta didik secara utuh dan terpadu.¹

Kurikulum 2013 juga mengedepankan pendidikan karakter untuk membentuk manusia-manusia yang berkarakter yang tidak cuma unggul dari segi kognitif dan

¹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 1.

mampu mengerjakan semua soal-soal ujian kemudian lulus dan mendapatkan ijazah, tetapi juga berusaha membentuk dan mempersiapkan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan. Karakter yang baik memungkinkan seseorang mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan menjadi manusia yang baik.

Abdul Majid dan Dian Andayani mengungkapkan bahwa karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Bisa juga dikatakan sebagai hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sebagian orang juga menyebutnya dengan tabiat atau perangai. Karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikannya identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga temperamen. Watak dan karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral dan etika.²

Karakter atau watak seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa hal, di antaranya yang paling besar pengaruhnya adalah hereditas dan lingkungan. Tanggung jawab seorang guru yang paling penting adalah mengikuti dan mengetahui tahap-demi tahap perkembangan anak didik.

Tanggung jawab guru terhadap anak didik sangat penting, Drs. Slameto sebagaimana dikutip oleh Nuni Yusvavera Syatra menegaskan bahwa dalam proses belajar mengajar, guru tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan, akan tetapi

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

lebih dari itu, ia bertanggung jawab terhadap keseluruhan perkembangan kepribadian anak didik.³

Keselarasannya antara guru, murid, dan lingkungan sangat diperlukan untuk menciptakan karakter yang baik dan pembelajaran yang efektif, jika salah satunya ada yang berat sebelah, maka akan sangat kecil kemungkinan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter dan juga pembelajaran. Pembelajaran yang berhasil tidak akan tercipta jika hanya gurunya saja yang semangat tetapi murid dan lingkungannya tidak mendukung, begitu juga ketika murid dan gurunya sama-sama semangat tetapi lingkungannya tidak mendukung maka kecil kemungkinan akan keberhasilan sebuah pendidikan.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 Pasal 1 sebagaimana dikutip oleh Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie menegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga dapat melahirkan generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.⁴

Negara Kesatuan Republik Indonesia menganut ideologi pancasila yang harus dijunjung tinggi oleh bangsa Indonesia. Agama merupakan aspek terpenting dalam sistem pendidikan, hal ini terbukti dengan bunyi sila pertama yaitu “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Setiap orang perlu untuk mengenal tuhan yang dengan sebaik mungkin, karena jika dia tidak mengenal tuhan yang lebih-lebih jika tidak berketuhanan sama

³ Nuni Yusvavera Syatra, *Desain Relasi Guru dan Murid*, (Yogyakarta: Buku Biru, 2013), 62.

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Pendidikan berbasis Agama dan Budaya*, (Bandung: Pustaka Setia), 12.

sekali, sangat tidak mungkin dia bisa menjadi manusia yang berkarakter dan berbudi luhur. Ideologi yang bernafaskan Islam sangat cocok diterapkan di Indonesia karena Indonesia saat ini adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia.

Islam merupakan agama yang penuh kerahmatan, dimana kerahmatan itu tampak terpersonifikasikan dalam seluruh sifat, tindak-tanduk, dan perilaku Nabi Muhammad *Ṣalla Allāh ‘Alayhi wa Ṣallam*. Islam sebagai agama terakhir sarat dengan kedamaian, kasih sayang, keselamatan, kesejahteraan, ketaatan dan kepatuhan kepada Allah *Subhānahū wa Ta‘ālā*. Agama Islam sebagai agama wahyu terakhir yang dibawa oleh Rasulallah, merupakan suatu sistem ‘aqidah dan shari‘ah serta akhlaq yang mengatur dan memberi bimbingan kepada umat manusia mengenai segala aspek hidup dan kehidupannya, baik dengan Allah *Subhānahū wa Ta‘ālā* maupun hubungan dengan sesama manusia.⁵

Agama-agama samāwī yang diturunkan Allah *Subhānahū wa Ta‘ālā* sebelum Nabi Muhammad *Ṣalla Allāh ‘Alayhi wa Ṣallam* melalui risalah nabi-nabi pilihan Allah juga mengatur sistem ‘aqidah, shari‘ah, dan juga akhlak dalam rangka menunjukkan manusia kepada jalan yang benar dan untuk mencapai kebahagiaan yang sejati di dunia dan di akhirat. Seseorang yang buta akan agama dan tuhan nya tidak akan bisa menjadi manusia yang baik.

Kehadiran Nabi Muhammad *Ṣalla Allāh ‘Alayhi wa Ṣallam* membawa angin segar kesadaran intelektual bagi masyarakat Arab. Konon begitu rendahnya pendidikan kaum ini, hingga dari sekian banyak anggotanya, hanya 17 orang yang menguasai ilmu baca tulis (Suku Quraysh), 11 orang Suku ‘Aus dan Khazraj penduduk Yathrib (Madinah).

⁵ Suparman Syukur, *Studi Islam Transformatif Pendekatan di Era Kelahiran Perkembangan, dan Pemahaman Kontekstual*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 32.

Agama warisan Nabi Ibrāhīm ‘Alayhi al-Salām dan Nabi Ismā‘īl ‘Alayhi al-Salām hanya tinggal bekas-bekasnya yang telah diselewengkan.⁶ Rasulallahewartakan wahyu dari Allah *Subhānahū wa Ta‘ālā* di tengah-tengah masyarakat jahiliyyah sebagai pegangan manusia untuk memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Ayat yang pertama kali turun adalah “iqra” yang berarti “Bacalah!” merupakan sebuah isyarat pentingnya pengetahuan atas seluruh ajaran yang dibawa Nabi Muhammad *Shalla Allāh ‘Alayhi wa Sallam*.

Rasulullah, dengan semangat *iqra*’-nya terbukti sukses mengubah masyarakat jahiliyyah Arab menjadi masyarakat yang peduli terhadap ilmu pengetahuan. Semangat dan cinta ini telah diwarisi oleh para sahabat dan melekat kuat di hati mereka meskipun Rasulullah telah tiada. Energinya bahkan semakin membesar dan semakin kuat dari waktu ke waktu, hingga pada puncaknya, kira-kira dari abad ke-6 sampai ke-14, Islam berada dalam puncak peradabannya.⁷

Sebagai penganut agama Islam, kita tidak bisa lepas dari sosok Nabi Muhammad *Shalla Allāh ‘Alayhi wa Sallam* sebagai orang yang membawa kabar gembira (surga) dan peringatan akan azab yang pedih bagi siapa saja yang mempersekutukan Allah dan juga sebagai seorang pendidik yang diredaksikan dalam Al-Qur’an:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ
يُزَكِّيهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ⁸

Ya Tuhan kami! utuslah di tengah-tengah mereka (*Ahlu al-Bayt*) seorang rasul dari kalangan mereka sendiri, yang akan membacakan kepada

⁶ Musyrifah, *Sejarah Islam Klasik*, (Jakarta: Prenanda Media, 2003), 14.

⁷ Laode M. Kamaludin dan A. Mujib El Shirazy, *Bangkitkan Islam Bangkitkan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Penerbit Santri, 2012), 26-27.

⁸ Al-Qur’an Terjemahan Perkatata, (Bandung: Semesta Al-Qur’an, 2013), 20.

mereka ayat-ayat-Mu, dan mengajarkan Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah kepada mereka, dan menyucikan mereka dari kesyirikan. Sungguh, Engkaulah Yang Maha Perkasa, Maha Bijaksana.⁹

Berdasarkan ayat di atas, kita tahu bahwa tugas utama seorang rasul adalah mendidik. Penting bagi kita umat Islam untuk menjalankan apa yang telah Rasulullah bawa agar kita tidak kehilangan jati diri kita sebagai penganut agama Islam yang *Rahmatan Lil 'Ālamīn*. Hendaknya seorang muslim harus bangga dengan dirinya sendiri tanpa mengesampingkan hormat kepada orang lain. Pendidik terbaik bagi kita adalah Rasulullah *Ṣalla Allāh 'Alayhi wa Sallam*.

Kita tidak bisa bertemu Rasulullah secara langsung. Cara mendapatkan pendidikan dari Beliau adalah dengan mempelajarinya lewat kitab-kitab ulama salaf, oleh karena itu, penulis sangat termotivasi untuk meneliti konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanjī yang merupakan salah satu kitab maulid yang paling populer dan banyak dibaca di tengah masyarakat Indonesia khususnya kaum *Nahdiyyīn* di masjid-masjid, muṣala-muṣala, dan rumah-rumah. Kitab ini berisi tentang perjalanan hidup Rasulullah yang patut kita teladani.

Peneliti juga akan mengkomparasikan konsep pendidikan karakter yang ada dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanjī dengan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* juz 1 Karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja yang berisi pelajaran akhlak dan pembentukan karakter untuk anak usia sekolah dasar dan seluruh orang Islam yang banyak diajarkan di pesantren-pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian yang berjudul “Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *'Iqd al-Jawāhir* Karya Shaykh

⁹ Jalaāluddīn al-Mahallī dan Jalāluddīn al-Suyūṭī, *Tafsīr al-Jalālayn*, (Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah), 20.

Sayyid Ja'far Bin Hasan al-Barzanji dan Kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 Karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja (Studi Komparasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab *'Iqd al-Jawāhir* dan Kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1)”).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji dan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja?
2. Apakah ada perbedaan antara konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji dan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja?

C. Tujuan Penelitian

Peneliti berharap melalui rumusan masalah yang telah disusun terkait konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji dan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja, mampu memberikan wawasan kepada pembaca mengenai konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji dan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja dalam rangka membentuk karakter peserta didik/siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji dan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja.

2. Apakah ada perbedaan antara konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Ḥasan al-Barzanjī dan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan beberapa manfaat di antaranya adalah:

1. Manfaat Akademis
 - a) Penelitian ini memberikan penjelasan dan pemahaman tentang konsep nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shaykh Sayyid Ja'far bin Ḥasan al-Barzanjī dan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja.
 - b) Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat Pragmatis
 - a) Penelitian ini bisa menjadi bahan acuan untuk menerapkan konsep nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *'Iqd al-Jawāhir* karya Shyikh Sayyid Ja'far bin Ḥasan al-Barzanjī dan kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja.
 - b) Menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab memiliki pokok bahasan yang berbeda, namun tetap dalam kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan, yang memuat antara lain:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Rumusan Masalah
- c. Tujuan Penelitian
- d. Manfaat Penelitian
- e. Sistematika Penulisan Skripsi

2. Bab II Kajian Pustaka, yang memuat antara lain:

- a. Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter
 - 1) Pengertian Nilai
 - 2) Pendidikan Karakter
- b. Kitab *Iqd al-Jawāhir* dan Biografi Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji
 - 1) Biografi Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji
 - 2) Karangan Shaykh Sayyid Ja'far bin Hasan al-Barzanji
 - 3) Gambaran Umum Kitab *Iqd al-Jawāhir*
- c. Kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* dan Biografi Shaykh Umar bin Ahmad Baraja
 - 1) Biografi Shaykh Umar bin Ahmad Baraja
 - 2) Kiprah Dakwah Shaykh Umar bin Ahmad Baraja
 - 3) Karya-karya Shaykh Umar bin Ahmad Baraja
 - 4) Gambaran Umum Kitab *al-Akhlāq Lil Banīn*
- d. Penelitian Terdahulu

3. Bab III Metode Penelitian, yang memuat antara lain:

- a. Metode dan Jenis Penelitian
- b. Sifat Penelitian

- c. Sumber Data Penelitian
- d. Metode Pengumpulan Data
- e. Metode Analisis Data
- f. Pengujian Keabsahan Data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang terdiri dari:

- a. Gambaran Objek Penelitian Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *'Iqd al-Jawāhir* Karya Shaykh Sayyid Ja'far Bin Hasan al-Barzanjī dan Kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 Karya Shaykh Umar Bin Ahmad Baraja.
- b. Deskripsi Data Penelitian Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *'Iqd al-Jawāhir* Karya Shaykh Sayyid Ja'far Bin Hasan al-Barzanjī dan Kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1 Karya Shaykh Umar Bin Ahmad Baraja.
- c. Analisis Data Penelitian Konsep Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *'Iqd al-Jawāhir* Karya Shaykh Sayyid Ja'far Bin Hasan al-Barzanjī dan Kitab *al-Akhlāq Lil Banīn* Juz 1.

5. Bab V Penutup, yang terdiri dari:

- a. Kesimpulan
- b. Saran

